

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik segi kualitas maupun kuantitas. Tujuan pendidikan nasional UU RI No 27 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia Pendidikan memang merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang ,baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial yang strategis dan realistis dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan banyaknya material yang dimiliki, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu Indonesia memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak

sampai jenjang perguruan tinggi baik sekolah negeri maupun swasta, formal maupun informal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan didalam pendidikan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaanya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung, apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minat aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakannya. Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kehidupan seseorang dan khususnya dalam dunia pendidikan, maka sudah seharusnya semua pendidikan memperhatikan semua hal yang dapat mengembangkan motivasi yang baik untuk pendidikan.

Motivasi secara umum merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mampu

menumbuh kembangkan keinginan pada seseorang. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.(Slameto 2010:15)

Sardirman (2007:73) Menyatakan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan. Serta motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Selanjutnya menurut Soemanto (2006:5), bahwa "Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan suatu pendidikan. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses belajar.faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya diperlukan

faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti bakat, minat, motivasi belajar, kecerdasan, cara belajar, kematangan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan belajar dan sosial dan faktor instrumental yang meliputi bahan pelajaran, media belajar dan fasilitas guru dan lain sebagainya. Faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar adalah keluarga, sekolah dan masyarakat

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya keluarga menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajar, yang kadang kadang harganya mahal, bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Suasana dan keadaan keluarga yang tidak tenang dan harmonis akan menentukan kehidupan anak sehari hari yang akhirnya turut menentukan cara anak belajar dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Salah satu penyebab penurunan motivasi belajar adalah kondisi suatu keluarga yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan ,antar lain faktor sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak anak, apabila kita memperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan macam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. (Gerungan 2006:4)

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang memadai, cenderung akan memperhatikan kepentingan anak anaknya, termasuk kepentingan pendidikanya. Sedangkan keluarga yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang kurang memadai cenderung akan lebih memperhatikan kebutuhan primer yaitu kebutuhan makan keluarga dari pada kebutuhan pendidikan anaknya. Kondisi ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui program Pengalaman Lapangan (PPL) SMA Negeri 1 Telaga Biru dimana motivasi belajar siswa

di sekolah yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai memunculkan motivasi anak didalam belajar menjadi tidak maksimal, SMA Negeri 1 Telaga Biru merupakan sekolah menengah atas yang memiliki beragam tingkat ekonomi. Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anaknya di sekolah sebab kebutuhan anak yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan sekolah sangat tergantung dari kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama masa program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Telaga Biru memiliki tingkat penghasilan orang tua rata-rata Rp.500.000-1.000.000/bulan dengan rata rata pekerjaan orang tua adalah petani. Dengan pendapatan orang tua yang masih tergolong rendah tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak disekolah. Karena hasil pendapatan orang tua merupakan penunjang utama didalam belajar.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Hasil belajar siswa yang kurang maksimal, karena motivasi belajar yang masih rendah. (2) rata-rata pekerjaan orang tua berada pada sektor pertanian . (3) tingkat pendapatan orang tua masih

tergolong rendah (4) motivasi belajar siswa masih kurang, karena kurangnya dukungan belajar dari keluarga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah: **Apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?**

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian adalah

1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar serta menambah wawasan mengenai kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat :

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan besar dalam menghantarkan mereka kearah yang lebih baik didalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Guru dapat memperoleh pemahaman tentang pengaruhnya kondisi ekonomi dan motivasi orang tua terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan senantiasa dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang positif sehingga dapat memberikan motivasi belajar untuk putra putrinya.